

Analisis Penggunaan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) Periode 2015-2019

Anna Nurcahyanti¹, Hamdani M. Syah²

Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jl. Kayu Jati Raya No.11A, Rawamangun – Jakarta 13220, Indonesia

Annaturcahyanti08@gmail.com¹; hamdani@stei.ac.id²

Abstract - This study aims to analyze and assess financial performance at PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) for the 2015-2019 period. In this research, the strategy used is a descriptive strategy with a quantitative approach, with the methods used in this research are the methods of economic value added (EVA) and market value added (MVA). During the study period from 2015-2019, the same EVA and MVA calculations were obtained. Where for the results of the EVA value obtained during that period is positive and fluctuates then for the results of the MVA value obtained during that period is also positive and fluctuates. During the 2015-2019 period, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) has shown good performance for shareholders because of the positive value of EVA, which means that the company has succeeded in creating economic added value to shareholders. Where the value of EVA in 2015 was Rp. 2,702,601, in 2016 amounting to Rp. 1,325,471, in 2017 amounting to Rp. 2,442,350, in 2018 amounting to Rp. 3,448,018, and in 2019 amounting to Rp. 5,606,318. Then for the results of the MVA value obtained during the 2015-2019 period, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) has generated positive market value added (MVA), which means that the company has been able to increase wealth for the company and the wealth of its shareholders. Where the MVA value in 2015 was Rp. 45,438,664,015,907, in 2016 amounting to Rp. 69,584,836,071,077, in 2017 amounting to Rp. 66,950,705,305,776, in 2018 amounting to Rp. 65,414,127,508,200, in 2019 amounting to Rp. 69,584,825,810,012.

Keywords: Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), and Financial Performance

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) Periode 2015-2019. Dalam penelitian ini strategi yang digunakan adalah strategi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode economic value added (EVA) dan market value added (MVA). Selama periode penelitian dari tahun 2015-2019 memperoleh hasil perhitungan EVA dan MVA yang sama. Dimana untuk hasil nilai EVA yang diperoleh selama periode tersebut bernilai positif dan mengalami terjadinya fluktuatif kemudian untuk hasil nilai MVA yang diperoleh selama periode tersebut bernilai positif juga dan terjadi fluktuatif. Selama periode 2015-2019 PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) sudah menunjukkan kinerja yang baik bagi pemegang saham karena nilai EVA yang di dapat bernilai positif, yang berarti perusahaan sudah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis kepada para pemegang saham. Dimana nilai EVA pada tahun 2015 sebesar Rp. 2.702.601, ditahun 2016 sebesar Rp. 1.325.471, ditahun 2017 sebesar Rp. 2.442.350, ditahun 2018 sebesar Rp. 3.448.018, dan ditahun 2019 sebesar Rp. 5.606.318. Kemudian untuk hasil nilai MVA yang diperoleh selama periode 2015-2019 PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) telah menghasilkan nilai *market value added* (MVA) yang positif, yang berarti perusahaan telah mampu meningkatkan kekayaan untuk pihak perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Dimana nilai MVA pada tahun 2015 sebesar Rp. 45.438.664.015.907, ditahun 2016 sebesar Rp. 69.584.836.071.077, ditahun 2017 sebesar Rp. 66.950.705.305.776, ditahun 2018 sebesar Rp. 65.414.127.508.200, ditahun 2019 sebesar Rp. 69.584.825.810.012.

Kata Kunci : *Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Kinerja Keuangan.*

I. PENDAHULUAN

Bagi seorang investor yang sebelum memutuskan untuk melakukan investasi dalam menanamkan modalnya atau menarik modal yang telah mereka investasikan di suatu perusahaan pasti akan menilai terlebih dahulu bagaimana kinerja pada perusahaan tersebut, baik dari segi aspek keuangan, manajemen, maupun sumber daya manusia didalamnya. Saat ini perkembangan industri di Indonesia semakin mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertumbuhan perusahaan dari dalam negeri dan perusahaan asing. Setiap perusahaan senantiasa akan melakukan inovasi untuk mencapai tujuan perusahaan yang *going concern*. *Going concern* merupakan suatu keadaan dimana perusahaan sebagai entitas bisnis dapat beroperasi dalam jangka waktu ke depan yang dipengaruhi oleh keadaan finansial dan non-finansial dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek. *Going concern* ini tidak hanya menciptakan laba pada tiap periode yang ditargetkan oleh perusahaan, namun selalu menciptakan nilai bagi perusahaan. Agar tujuan dilaksanakannya untuk menjadikan perusahaan yang *going concern*, maka untuk setiap perusahaan besar maupun kecil harus mampu mempertahankan perusahaan yang telah didirikannya dalam jangka waktu yang panjang. Sehingga dapat memicu perusahaan bekerja keras untuk meningkatkan berbagai kemampuan yang kompetitif di dalam segala aspek kehidupan. Salah satunya adalah perusahaan publik yang bergerak dibidang *food and beverage*.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 (Pasal 1) tentang Perseroan Terbatas atau Perusahaan Publik merupakan jenis perseroan terbatas yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp 3.000.000.000 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah (ojk.go.id, 2017). Namun jika dilihat dari kondisi industri

Analisis Penggunaan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) Periode 2015-2019

bisnis saat ini, setiap perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja masing-masing dari perusahaannya. Bagi setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan dan kemakmuran untuk para pemilik perusahaan. Sebab kinerja suatu perusahaan sangat bergantung pada bagaimana seorang manager dalam mengelola keuangan dan melaksanakan aktivitas di perusahaan. Investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan (*return*) diharapkan cukup besar untuk masa mendatang relatif terhadap risiko perusahaan. Perusahaan yang paling menarik adalah perusahaan yang mempunyai tingkat risiko rendah dengan kinerja keuangan yang sehat.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Perseroan Terbatas (PT)

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 (Pasal 1) tentang Perseroan Terbatas atau Perusahaan Publik merupakan jenis perseroan terbatas yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp 3.000.000.000 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah (ojk.go.id, 2017).

2.2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standart Akuntansi Keuangan adalah:

a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan.

Menurut Sutrisno (2016:90), laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

2.3. Economic Value Added (EVA)

Metode *Economic Value Added* (EVA) yang pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern yaitu seorang analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1989. Metode *Economic Value Added* (EVA) bertujuan untuk mengukur kinerja investasi perusahaan dan sekaligus memperhatikan kepentingan dan harapan penyandang dana yaitu kreditur dan pemegang saham. Dengan metode *Economic Value Added* (EVA) akan diperoleh perhitungan ekonomis yang aktual karena *Economic Value Added* (EVA) dihitung berdasarkan biaya modal rata-rata tertimbang. *Economic Value Added* (EVA) ini juga menilai efektivitas manajerial untuk suatu tahun tertentu. Menurut Sumarsan (2013:131), "*Economic Value Added* (EVA) merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) perusahaan".

2.4. Indikator dalam Pengukuran Economic Value Added (EVA)

Menurut Sumarsan (2013:133) indikator yang digunakan dalam pengukuran *Economic Value Added* (EVA) dapat diartikan sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* (EVA) > 0, berarti telah terjadi nilai tambah ekonomi (*economic value added*) dalam perusahaan. Jika semakin besar *Economic Value Added* yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana terpenuhi dengan baik.

2. *Economic Value Added* (EVA) < 0, berarti perusahaan belum berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi, karena laba bersih operasional tidak dapat memenuhi harapan untuk para penyandang dana.

3. *Economic Value Added* (EVA) = 0, menunjukkan posisi impas yang berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi kewajibannya pada penyandang dana baik kreditur dan pemegang saham.

2.5. Market Value Added (MVA)

Market Value Added (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca atau kelebihan nilai pasar atau nilai buku ekuitas. Semakin tinggi nilai MVA, maka semakin baik pekerjaan yang telah dilakukan manajemen bagi pemegang saham perusahaan.

Menurut Syahirah & Lantania (2016) dalam artikelnya menjelaskan bahwa *Market Value Added* (MVA) adalah sebagai alat pengukuran kekayaan yang diciptakan untuk investor dengan memperhatikan perbedaan antara kekayaan yang dimasukkan investor dengan apa yang dapat mereka peroleh. Kemudian menurut Eugene F. Brigham and Joel F. Houston (2018:100), *Market Value Added* (MVA) adalah kelebihan nilai pasar terhadap nilai buku.

2.6. Indikator dalam Pengukuran Market Value Added (MVA)

Menurut Stephen F.O'Byrne and Young (2012:18), indikator yang digunakan dalam pengukuran *Market Value Added* (MVA) adalah sebagai berikut:

1. Jika *Market Value added* (MVA) > 0, atau bernilai positif, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

2. Jika *Market Value Added* (MVA) < 0, atau bernilai negatif, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

2.7. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan di suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis pada laporan keuangan yang tersedia. Dengan melalui analisis laporan keuangan, maka kita dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan keadaan *financial* perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai dari perusahaan tersebut, baik di waktu masa lampau maupun di waktu yang sedang berjalan.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.740/KMK.00/1989 "Kinerja Keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi-kondisi keuangan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan."

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini strategi yang digunakan oleh peneliti adalah strategi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan melalui perhitungan kuantitatif dan bertujuan untuk memberikan gambaran kinerja keuangan pada

Analisis Penggunaan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) Periode 2015-2019

perusahaan dengan menggunakan metode pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2016:80), merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat tersebut menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi utama pada penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk ke dalam sektor *food & beverage* yang tercantum di IDX sedangkan populasi sasarannya adalah laporan keuangan di PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Sampel menurut Sugiyono (2016:81), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan PT. Indofood Sukses Makmur yang tersedia pada laporan keuangan perusahaan di link website perusahaan selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

3.2. Data dan Metoda Pengambilan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti merupakan data sekunder, dimana sumber data penelitian ini diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah oleh institusi dan tersedia sehingga data tersebut sudah dipublikasikan. Data sekunder dapat kita peroleh lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perusahaan-perusahaan, biro pusat statistik dan kantor-kantor pemerintah. Dalam penelitian ini data yang akan diperoleh dari data sekunder yaitu neraca dan laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Peneliti menggunakan cara dalam menganalisis pada data laporan keuangan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. secara berkala mulai tahun 2015 sampai 2019 untuk mengetahui apakah ada perubahan dan perkembangan pada kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam jangka waktu yang dipilih.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena menggambarkan perkembangan kondisi keuangan dan harga saham perusahaan melalui metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dengan perhitungan:

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	<i>Economic Value Added</i> (EVA)	$EVA = NOPAT - Capital Charge$ Atau $EVA = NOPAT - (WACC \times Invested Capital)$	Rasio

<i>Market Value Added</i> (MVA)	<p>MVA = Nilai pasar ekuitas – modal ekuitas yang disetor pemegang saham</p> <p style="text-align: center;">Atau</p> <p>MVA = (Jumlah saham beredar x harga saham) – Total nilai ekuitas</p>	Rasio
------------------------------------	--	-------

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

EVA berdasarkan pada gagasan laba ekonomis, yaitu laba yang diperoleh dari suatu ekonomis bertentangan dengan perspektif akuntansi yang mensyaratkan sebuah perusahaan dapat menutup tidak hanya biaya operasi tetapi juga seluruh biaya modal. Konsep dari EVA yakni dimana penghasilan suatu perusahaan harus mencakup biaya operasi dan biaya modal termasuk biaya ekuitas keuangan.

Pada penelitian ini perhitungan nilai EVA dan MVA PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) pada periode 2015-2019 yang dilakukan menggunakan cara perhitungan (Sumarsan, 2013). Data yang digunakan berasal dari neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF).

4.1.1. Data *operating income* dan pajak penghasilan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) periode 2015-2019

Data yang digunakan untuk menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1. Data *operating income* dan pajak penghasilan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) periode 2015-2019.

*dalam Jutaan rupiah

Tahun	EBIT	Pajak Penghasilan
2015	Rp 7.362.895	Rp 1.730.371
2016	Rp 8.285.007	Rp 2.532.747
2017	Rp 8.747.502	Rp 2.513.491
2018	Rp 9.143.020	Rp 2.485.115
2019	Rp 9.831.024	Rp 2.846.668

Sumber: Laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) 2015-2019

4.1.2. Data Hutang dan Ekuitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) periode 2015-2019

Data yang digunakan untuk perhitungan *invested capital* (IC) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2. Data hutang dan ekuitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) periode 2015-2019

*dalam Jutaan rupiah

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Hutang + Ekuitas
2015	Rp 48.709.933	Rp 43.121.593	Rp 91.831.526

Analisis Penggunaan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) Periode 2015-2019

2016	Rp	38.233.092	Rp	43.941.423	Rp	82.174.515
2017	Rp	41.182.764	Rp	46.756.726	Rp	87.939.490
2018	Rp	46.620.996	Rp	49.916.800	Rp	96.537.796
2019	Rp	41.996.071	Rp	54.202.488	Rp	96.198.559

Sumber: Laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) 2015-2019

4.1.3. Data beban bunga, hutang, beban pajak dan EBIT PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) periode 2015-2019

Data yang akan digunakan dalam menghitung atau mendapatkan nilai *cost of debt* (Kd) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.3. Data beban bunga, hutang, beban pajak dan EBIT PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) periode 2015-2019

*dalam jutaan rupiah

Tahun	Beban Bunga	Total Hutang	Beban pajak	EBIT
2015	Rp 2.665.675	Rp 25.107.538	Rp 1.730.371	Rp 7.362.895
2016	Rp 1.574.152	Rp 19.219.441	Rp 2.532.747	Rp 8.285.007
2017	Rp 1.486.027	Rp 21.637.763	Rp 2.513.491	Rp 8.747.502
2018	Rp 2.022.215	Rp 31.204.102	Rp 2.485.115	Rp 9.143.020
2019	Rp 1.727.018	Rp 24.686.862	Rp 2.846.668	Rp 9.831.024

Sumber: Laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) 2015-2019

4.1.4. Data beta, Rf, dan Km PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) periode 2015-2019

Dalam penelitian ini, *cost of equity* (kcs) dihitung dengan menggunakan pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dimana *Risk Free Rate* disini yang kita gunakan adalah data BI rate terbaru sebesar $R_f = 4,00\%$ per tanggal 17 September 2020, alasan menggunakan data yang terbaru karena data tersebut yang paling menggambarkan kondisi saat ini. Selanjutnya β (beta) dapat dihitung dengan rumus yang ada di microsoft excel yaitu = **SLOPE(data_y,data_x)** dimana data y disini adalah return saham dan untuk data x adalah return IHSG. Kemudian untuk nilai *market return* (Km) disini yang saya gunakan adalah nilai dari suku bunga pinjaman korporasi pada bank BNI selama periode penelitian yang dibutuhkan dengan alasan karena bank BNI ini merupakan bank yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan milik pemerintah.

Tabel 4.4. Data harga saham dan IHSG PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2015-2019.

Harga Saham					IHSG					Return IHSG(%)					Return Saham (%)				
2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
5175	7925	7625	7450	7925	4593,01	5296,71	6355,65	6194,50	6299,54										
4875	7575	7325	6600	7950	4446,46	5148,91	5952,14	6056,12	6011,83	-0,03	-0,03	-0,06	-0,02	-0,05	-6,15%	-4,62%	-4,10%	-12,88%	0,31%
5525	8500	8200	5975	7700	4455,18	5422,54	6005,78	5831,65	6228,32	0,00	0,05	0,01	-0,04	0,04	11,76%	10,88%	10,67%	-10,46%	-3,25%
5500	8700	8425	5900	7700	4223,91	5364,80	5900,85	5976,55	6169,10	-0,05	-0,01	-0,02	0,02	-0,01	-0,45%	2,30%	2,67%	-1,27%	0,00%
5125	7925	8375	6375	7925	4509,61	5386,08	5864,06	6018,46	6328,47	0,07	0,00	-0,01	0,01	0,03	-7,32%	-9,78%	-0,60%	7,45%	2,84%
6100	8325	8375	6350	7075	4802,53	5215,99	5840,94	5936,44	6390,50	0,06	-0,03	0,00	-0,01	0,01	15,98%	4,80%	0,00%	-0,39%	-12,01%
6575	7250	8600	6650	7025	4910,66	5016,65	5829,71	5799,24	6358,63	0,02	-0,04	0,00	-0,02	0,00	7,22%	-14,83%	2,62%	4,51%	-0,71%
7300	6925	8750	7075	6600	5216,38	4796,87	5738,15	5983,59	6209,12	0,06	-0,04	-0,02	0,03	-0,02	9,93%	-4,69%	1,71%	6,01%	-6,44%
6750	7125	8375	6975	6950	5086,42	4838,58	5685,30	5994,60	6455,35	-0,02	0,01	-0,01	0,00	0,04	-8,15%	2,81%	-4,48%	-1,43%	5,04%
7450	7225	8000	7200	6425	5518,67	4845,37	5568,11	6188,99	6468,75	0,08	0,00	-0,02	0,03	0,00	9,40%	1,38%	-4,69%	3,13%	-8,17%
7400	7050	8125	7575	7075	5450,29	4770,96	5386,69	6597,22	6443,35	-0,01	-0,02	-0,03	0,07	0,00	-0,68%	-2,48%	1,54%	4,95%	9,19%
7550	6200	7925	7750	7750	5289,40	4615,16	5294,10	6605,63	6532,97	-0,03	-0,03	-0,02	0,00	0,01	1,99%	-13,71%	-2,52%	2,26%	8,71%

Sumber: www.finance.yahoo.com

Tabel 4.5. Data beta (β) dan market return (K_m) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) periode 2015-2019.

Tahun	Beta (%)	K_m
2015	0,87	10,50%
2016	1,83	9,95%
2017	1,25	11,30%
2018	1,30	9,95%
2019	0,41	9,95%

Sumber: Tabel 4.4. dan diolah

4.1.5. Data proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) periode 2015-2019

Data yang digunakan berikutnya adalah data proporsi hutang (W_d) dan proporsi ekuitas (W_e) yang digunakan dalam mendapatkan nilai *Weighted Average Cost of Capital* (WACC). Dibawah ini adalah tabel data untuk mendapatkan proporsi hutang dan ekuitas.

Tabel 4.6. Data proporsi hutang dan ekuitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) periode 2015-2019.

*dalam jutaan rupiah

Tahun	Total hutang jangka panjang (a)	Total Ekuitas (b)	Total Hutang + ekuitas (c) = (a) + (b)
2015	Rp 16.893.952	Rp 43.121.593	Rp 60.015.545
2016	Rp 11.887.855	Rp 43.941.423	Rp 55.829.278
2017	Rp 11.607.093	Rp 46.756.726	Rp 58.363.819
2018	Rp 7.489.575	Rp 49.916.800	Rp 57.406.375
2019	Rp 8.954.976	Rp 54.202.488	Rp 63.157.464

Sumber: Laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) 2015-2019

Analisis Penggunaan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) Periode 2015-2019

Pembahasan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* sebagai berikut :

4.2.1. Analisis NOPAT PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2015-2019

NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) merupakan laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan.

Tabel 4.7. Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

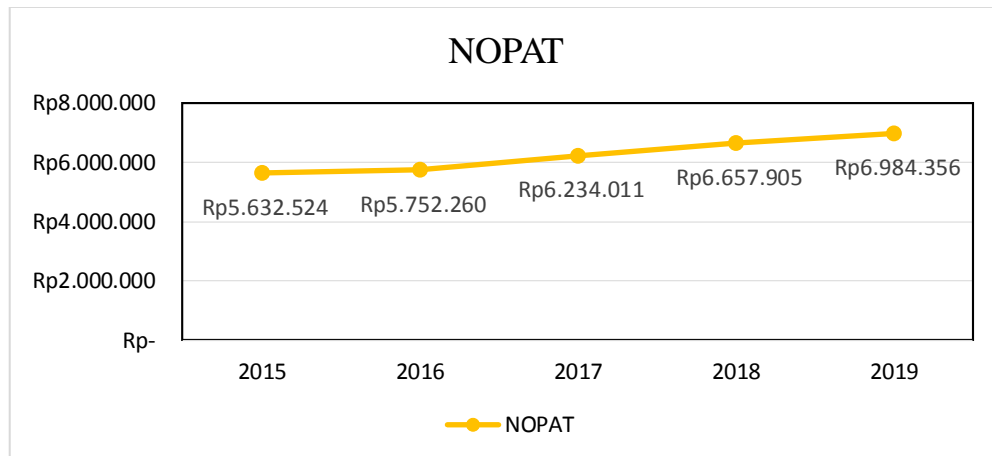
*dalam jutaan rupiah

Net Operating Profit After Tax (NOPAT)					
Tahun	EBIT (a)		Pajak Penghasilan (b)		NOPAT (c) = (a)-(b)
2015	Rp	7.362.895	Rp	1.730.371	Rp 5.632.524
2016	Rp	8.285.007	Rp	2.532.747	Rp 5.752.260
2017	Rp	8.747.502	Rp	2.513.491	Rp 6.234.011
2018	Rp	9.143.020	Rp	2.485.115	Rp 6.657.905
2019	Rp	9.831.024	Rp	2.846.668	Rp 6.984.356

Sumber: tabel 4.1. data diolah

Berdasarkan pada tabel 4.7. dari perhitungan *net operating profit after tax (NOPAT)* diatas menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk cukup optimal dalam melakukan kegiatan operasi usahanya hal ini disebabkan karena PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) memiliki nilai NOPAT yang dapat meningkat dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Nilai NOPAT yang terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 5.632.524, sedangkan yang tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp. 6.984.356, berarti ini dapat menunjukkan terjadinya peningkatan nilai NOPAT pada tahun 2019 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 sampai tahun 2018. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh dari perusahaan meningkat walaupun pada biaya keuangan lainnya juga cenderung meningkat tetapi peningkatannya tidak lebih besar dari peningkatan pendapatan sehingga perusahaan bisa memperoleh peningkatan operating income atau laba sebelum pajak.

Adapun hasil perhitungan NOPAT yang telah diperoleh dari tahun 2015 sampai tahun 2019 pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) dalam posisi yang baik, hal ini dikarenakan NOPAT merupakan laba bersih setelah pajak, oleh karena itu nilai NOPAT akan memberikan dampak yang positif pada nilai EVA.



Gambar 4.1. Perkembangan NOPAT PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) Periode 2015-2019.

4.3.2. Analisis *Invested Capital* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) periode 2015-2019

Langkah selanjutnya dalam menghitung EVA adalah dengan menghitung nilai dari *invested capital* (IC) yang diperoleh perusahaan.

Tabel 4.8. *Invested Capital* (IC)

*dalam jutaan rupiah

Tahun	Total Hutang + Ekuitas (a)	Hutang Jangka Pendek (b)	Invested Capital (c) = (a) – (b)
2015	Rp 91.831.526	Rp 14.320.331	Rp 77.511.195
2016	Rp 82.174.515	Rp 14.382.958	Rp 67.791.557
2017	Rp 87.939.488	Rp 18.874.630	Rp 69.064.858
2018	Rp 96.537.796	Rp 26.095.856	Rp 70.441.940
2019	Rp 96.198.559	Rp 23.670.248	Rp 72.528.311

Sumber: tabel 4.2. dan data diolah

Dilihat dari tabel 4.8. diatas nilai *invested capital* yang dihasilkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) terjadi fluktuatif dari tahun 2015 sampai 2019. Dimana pada tahun 2015, nilai *invested capital* yang diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebesar Rp. 77.511.195, yang merupakan nilai tertinggi selama periode perhitungan, hal ini terjadi karena angka pada hutang jangka pendek yang dimiliki cukup rendah yaitu sebesar Rp. 14.320.331 namun angka pada total hutang dan ekuitasnya bernilai tinggi yaitu sebesar Rp. 91. 831.256.

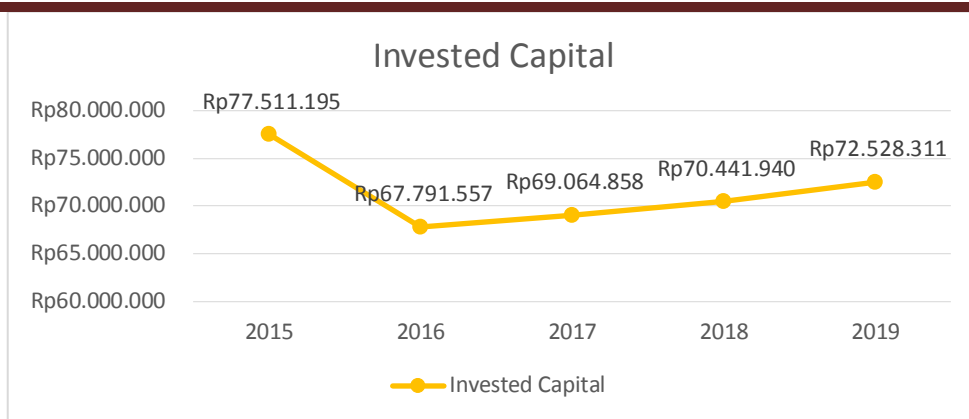
Pada tahun 2016, nilai *invested capital* yang diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebesar Rp. 67.791.557, yang merupakan nilai terendah selama periode perhitungan. Hal ini disebabkan karena rendahnya pada nilai hutang dan ekuitas yang dimiliki oleh PT. Indofood hanya sebesar Rp. 82.174.515.

Pada tahun 2017, nilai *invested capital* yang diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp. 69.064.858. Hal ini disebabkan karena meningkatnya nilai pada total hutang & ekuitas dan hutang jangka pendek dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 87.939.488 dan Rp. 18.874.630.

Lalu pada tahun 2018 nilai *invested capital* yang diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 70.441.940, hal ini terjadi meskipun nilai hutang jangka pendek lebih besar dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 26.095.856 namun total hutang dan ekuitas meningkat menjadi sebesar Rp. 96.537.796.

Kemudian di tahun 2019, nilai *invested capital* yang diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk meningkat menjadi sebesar Rp. 72.528.311, hal ini terjadi karena adanya penurunan pada nilai hutang jangka pendek yang didapat dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 23.670.248. untuk lebih jelasnya lagi bisa dilihat di gambar 4.2. berikut ini.

Analisis Penggunaan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) Periode 2015-2019



Gambar 4.2. Perkembangan nilai *Invested Capital* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) Periode 2015-2019.

4.3.3. Analisis *cost of debt* (Kd) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) periode 2015-2019

Dibawah ini terdapat hasil perhitungan *cost of debt* (Kd) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) dapat dilihat pada tabel 4.11, namun sebelumnya kita harus mencari terlebih dahulu nilai tarif pajak (t) dan nilai tingkat bunga (Kd*) yang terdapat pada tabel 4.9 dan tabel 4.10.

Tabel 4.9. Tingkat Bunga (Kd*)

*dalam jutaan rupiah

Tahun	Beban Bunga (a)	Total Hutang (b)	Kd* (%) (c) = (a)/(b)*100%
2015	Rp 2.665.675	Rp 48.709.933	5,47%
2016	Rp 1.574.152	Rp 38.233.092	4,12%
2017	Rp 1.486.027	Rp 41.182.764	3,61%
2018	Rp 2.022.215	Rp 46.620.996	4,34%
2019	Rp 1.727.018	Rp 41.996.071	4,11%

Sumber: tabel 4.3. data diolah

Setelah memperoleh nilai tingkat bunga (Kd*) selanjutnya kita dapat menghitung atau mencari nilai tarif pajak (t) yang digunakan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) di setiap tahunnya.

Tabel 4.10. Tarif Pajak (Tax)

*dalam jutaan rupiah

Tahun	Beban pajak (a)	Laba Bersih Sebelum Pajak (b)	Tarif Pajak (c) = (a)/(b)*100%
2015	Rp 1.730.371	Rp 4.962.084	34,87%
2016	Rp 2.532.747	Rp 7.385.228	34,29%
2017	Rp 2.513.491	Rp 7.658.554	32,82%
2018	Rp 2.485.115	Rp 7.446.966	33,37%
2019	Rp 2.846.668	Rp 8.749.397	32,54%

Sumber: tabel 4.3. data diolah

Setelah diketahui berapa nilai tarif pajak pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF), maka langkah selanjutnya kita dapat mengetahui hasil perhitungan *cost of debt* (Kd) pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11. *Cost of Debt* (Kd)

Tahun	Kd* (a)	Tarif Pajak (1-t) (b)	Kd (c) = (a) x (b)
2015	5,47%	0,65	3,56%
2016	4,12%	0,66	2,71%
2017	3,61%	0,67	2,43%
2018	4,34%	0,67	2,89%
2019	4,11%	0,67	2,77%

Sumber: tabel 4.9 dan tabel 4.10 data diolah

Pada tabel 4.11. dapat dilihat bahwa *Cost of Debt* (Kd) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) terjadinya berfluktuatif dari tahun ke tahun selama periode penelitian. *Cost of Debt* yang terendah berada di tahun 2017 yaitu sebesar 2,43% dan yang tertinggi berada pada tahun 2015 sebesar 3,56%.

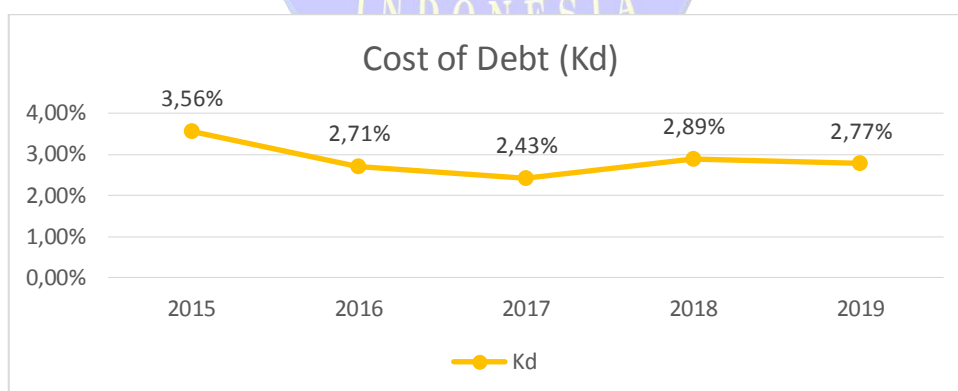
Pada tahun 2015, nilai *cost of debt* yang dihasilkan merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian yaitu sebesar 3,56%, hal ini dikarenakan kecilnya nilai pada beban bunga sebesar Rp. 2.665.675 yang jauh lebih rendah daripada nilai total hutang yang sebesar Rp. 48.709.933.

Pada tahun 2016 terjadi penurunan pada nilai *cost of debt* yaitu menjadi sebesar 2,71%, hal ini dikarenakan nilai pada beban bunga dan total hutang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.574.152 dan Rp. 38.233.092.

Lalu di tahun 2017, nilai *cost of debt* yang dihasilkan merupakan nilai terendah selama masa periode penelitian yaitu sebesar 2,43%, hal ini dikarenakan kecilnya nilai pada beban bunga yang diperoleh dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp. 1.486.027 namun nilai total hutang meningkat menjadi sebesar Rp. 41.182.764.

Selanjutnya pada tahun 2018, nilai *cost of debt* yang dihasilkan terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 2,89%, hal ini dikarenakan nilai beban bunga dan total hutang yang diperoleh meningkat juga dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar Rp. 2.022.215 dan 46.620.996.

Kemudian di tahun 2019, nilai *cost of debt* bernilai rendah dibandingkan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 2,77%, hal ini terjadi karena nilai beban bunga dan total hutang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.727.018 dan Rp. 41.996.071.



Gambar 4.3. Perkembangan *cost of debt* (Kd) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) periode 2015-2019.

4.3.4. Analisis *Cost of Equity* pendekatan CAPM (Kcs) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) periode 2015-2019

Analisis Penggunaan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) Periode 2015-2019

Berikut hasil perhitungan *cost of equity* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Dimana nilai risk free rate (Krf), beta (β) dan return market (Km) telah dihitung pada tabel 4.5, dan selanjutnya kita akan menghitung nilai *cost of equity* sebagai berikut:

Tabel. 4.12. Cost of Equity (Kcs)

Tahun	Risk Free (Krf) (a)	Beta (b)	Return Market (Km) (c)	Cost of Equity (Kcs) (d) = {(a+b)*(c-a)}
2015	4,00%	0,87	10,50%	5,92%
2016	4,00%	1,83	9,95%	11,13%
2017	4,00%	1,25	11,30%	9,42%
2018	4,00%	1,30	9,95%	7,97%
2019	4,00%	0,41	9,95%	2,68%

Sumber: tabel 4.5 data diolah

Pada tabel diatas merupakan hasil *cost of equity* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) selama periode 2015-2019 terjadinya berfluktuasi dimana nilai terendah diperoleh pada tahun 2019 sebesar 2,68% dan tertinggi pada tahun 2016 sebesar 11,13%. Namun ditahun 2015 *cost of equity* yang diperoleh sebesar 5,92% dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu menjadi 11,13%. Lalu ditahun 2017, *cost of equity* yang didapat terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 9,42%. Selanjutnya untuk tahun 2018 juga terjadi penurunan dari tahun sebelumnya pada hasil *cost of equity* yang diperoleh yaitu menjadi 7,97%. Kemudian yang terakhir di tahun 2019, hasil *cost of equity* yang peroleh merupakan nilai terendah dan mengalami penurunan yang cukup jauh dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 2,68%. Hal ini terjadi karena dimana rendahnya nilai beta yang diperoleh pada tahun 2019 memiliki nilai yang kecil dibandingkan dengan tahun yang lainnya yaitu mulai dari 2015-2018 yang sebesar 0,41.

4.3.5. Analisis Weighted Average Cost of Capital (WACC) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) periode 2015-2019.

Untuk bisa memperoleh hasil *weighted average cost of capital* (WACC) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF), kita harus menentukan hasil *cost of debt* (Kd) dan *cost of equity* (Kcs) terlebih dahulu, dimana seperti pada tabel 4.11. dan tabel 4.12. diatas. Maka langkah selanjutnya yaitu mencari proporsi hutang dan proporsi ekuitas untuk mendapatkan nilai *weighted average cost of capital* (WACC). Berikut tabel hasil dari proporsi hutang atau bobot hutang (Wd).

Tabel 4.13. Bobot hutang (Wd)

*dalam jutaan rupiah

Tahun	Total hutang jangka panjang (a)	Total Hutang Jangka Panjang dan Ekuitas (b)	Bobot Hutang (Wd) (c) = (a)/(b)*100%
2015	Rp 16.893.952	Rp 60.015.545	28,15%
2016	Rp 11.887.855	Rp 55.829.278	21,29%
2017	Rp 11.607.093	Rp 58.363.817	19,89%
2018	Rp 7.489.575	Rp 57.406.375	13,05%
2019	Rp 8.954.976	Rp 63.157.464	14,18%

Sumber: tabel 4.6. data diolah

Dari tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa proporsi hutang atau bobot hutang tertinggi yang dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) berada pada tahun 2015 dengan persentase 28,15%, hal ini dikarenakan total hutang jangka panjang ditahun 2015 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun yang lainnya sebesar Rp. 16.893.952 dan bobot hutang terendah berada pada tahun 2018 sebesar 13,05% dimana total hutang jangka panjang yang dimiliki saat itu cukup rendah diantara tahun yang lainnya yaitu sebesar Rp. 7.489.575.

Selanjutnya kita mencari hasil dari proporsi ekuitas atau bobot ekuitas (Wcs). Berikut tabel hasil dari proporsi ekuitas atau bobot ekuitas.

Tabel 4.14. Bobot Ekuitas (Wcs)

*dalam jutaan rupiah

Tahun	Total Ekuitas (a)	Total Hutang dan Ekuitas (b)	Bobot Ekuitas (Wcs) (c) = (a)/(b)*100%
2015	Rp 43.121.593	Rp 91.831.526	46,96%
2016	Rp 43.941.423	Rp 82.174.515	53,47%
2017	Rp 46.756.724	Rp 87.939.488	53,17%
2018	Rp 49.916.800	Rp 96.537.796	51,71%
2019	Rp 54.202.488	Rp 96.198.559	56,34%

Sumber: tabel 4.6. data diolah

Dari tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa proporsi ekuitas atau bobot ekuitas terendah berada pada tahun 2015 dengan persentase 46,96% dimana total ekuitas ditahun 2015 sebesar Rp. 43.121.593 (dalam jutaan rupiah) dan bobot ekuitas tertinggi berada pada tahun 2019 dengan persentase sebesar 56,34% dimana total ekuitas ditahun 2019 sebesar Rp. 54.202.488 (dalam jutaan rupiah).

Setelah mendapatkan nilai dari bobot hutang dan bobot ekuitas, maka langkah selanjutnya kita dapat mencari hasil WACC.

Tabel 4.15. Weighted Average Cost of Capital (WACC)

Tahun	Kd (a)	Wd (b)	Kcs (c)	Wcs (d)	WACC (e) = {(a*b)+(c*d)}
2015	3,56%	28,15%	5,92%	46,96%	3,78%
2016	2,71%	21,29%	11,13%	53,47%	6,53%
2017	2,43%	19,89%	9,42%	53,17%	5,49%
2018	2,89%	13,05%	7,97%	51,71%	4,50%
2019	2,77%	14,18%	2,68%	56,34%	1,90%

Sumber: tabel 4.11 sampai 4.14 data diolah

Dilihat dari tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa nilai WACC PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terendah diperoleh pada tahun 2019 dengan persentase sebesar 1,90% dan tertinggi diperoleh pada tahun 2016 dengan persentase sebesar 6,53%.

Pada tahun 2015, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memiliki nilai WACC sebesar 3,78% yang terdiri dari *cost of debt* (Kd) sebesar 3,56%, bobot hutang (Wd) sebesar 28,15%, *cost of equity* (Kcs) sebesar 5,92%, dan bobot ekuitas (Wcs) sebesar 46,96%.

Pada tahun 2016, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memiliki nilai WACC sebesar 6,53% meningkat sebesar 2,75% dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan meningkatnya nilai pada *cost of equity* (Kcs) dari tahun sebelumnya menjadi 11,13% dan bobot ekuitas menjadi 53,47% walaupun nilai *cost of debt* dan bobot hutang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Analisis Penggunaan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) Periode 2015-2019

Pada tahun 2017, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memiliki nilai WACC sebesar 5,49% menurun sebesar 1,04% dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan menurunnya nilai pada *cost of equity* (Kcs) dari tahun sebelumnya menjadi 9,42% dan bobot ekuitas menjadi 53,17%.

Pada tahun 2018, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memiliki nilai WACC sebesar 4,50% menurun sebesar 0,99% dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan menurunnya nilai pada *cost of equity* (Kcs) dari tahun sebelumnya menjadi 7,97% dan bobot ekuitas menjadi 51,71%.

Kemudian di tahun 2019, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memiliki nilai WACC sebesar 1,90% yang merupakan nilai terendah selama periode penelitian, hal ini dikarenakan menurunnya nilai pada *cost of equity* (Kcs) dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 2,68% meskipun bobot ekuitas meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 56,34%.

4.3.6. Analisis Economic Value Added (EVA) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) periode 2015-2019.

Setelah memperoleh nilai *cost of debt* (Kd), bobot hutang (Wd), *cost of equity* (Kcs), bobot ekuitas (Wcs) serta nilai WACC diketahui, maka dapat dilakukan penilaian *Economic Value Added* (EVA). EVA ini diperoleh dari hasil perhitungan *net operating profit after tax* (NOPAT) dikurangi dengan *capital charge* (CC).

Berikut dibawah ini hasil perhitungan EVA untuk perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) selama 5 tahun (2015-2019).

Tabel 4.16. Economic Value Added (EVA)

*dalam jutaan rupiah

Tahun	NOPAT (a)	WACC (b)	IC (c)	EVA (d) = (a) – {(b*c)}
2015	Rp 5.632.524	3,78%	Rp 77.511.195	Rp 2.702.601
2016	Rp 5.752.260	6,53%	Rp 67.791.557	Rp 1.325.471
2017	Rp 6.234.011	5,49%	Rp 69.064.858	Rp 2.442.350
2018	Rp 6.657.905	4,50%	Rp 70.441.940	Rp 3.488.018
2019	Rp 6.984.356	1,90%	Rp 72.528.311	Rp 5.606.318

Sumber: tabel 4.7, tabel 4.15, dan tabel 4.2 data diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mulai dari tahun 2015 sampai tahun 2019 menghasilkan nilai *economic value added* (EVA) yang positif atau $EVA > 0$ dan berfluktuasi. Hal ini berarti perusahaan telah memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan membuktikan bahwa para manajer telah optimal dalam menciptakan nilai tambah dalam perusahaan dan penggunaan struktur modalnya yang tepat. Nilai EVA yang terendah berada di tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 1.325.471 dan nilai yang tertinggi berada di tahun 2019 sebesar Rp. 5.606.318.

Nilai EVA pada tahun 2015 sebesar Rp. 2.702.601. Selanjutnya nilai EVA pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.377.130 maka menjadi sebesar Rp. 1.325.471. Kemudian nilai EVA pada tahun 2017 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.116.879 maka menjadi Rp. 2.442.350. Sedangkan di tahun 2018 nilai EVA yang dihasilkan sebesar Rp. 3.488.018 lebih besar Rp. 1.045.668 dari tahun sebelumnya dan yang terakhir pada tahun 2019 memiliki nilai EVA tertinggi yaitu sebesar Rp. 5.606.318 (dalam jutaan rupiah).

4.3.7. Market Value Added (MVA)

Market Value Added (MVA) didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dengan nilai ekuitas yang dipasok para investornya. Nilai pasar ekuitas atau *market value added* pada periode tertentu dihitung dan merupakan hasil perkalian antara jumlah saham yang beredar dengan harga saham setiap lembarnya nilai pasar saham, atau sering disebut sebagai

nilai kapitalisasi pasar saham perusahaan. Untuk modal ekuitas sendiri yang dipasok dapat dihitung dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar saat tertentu dengan harga pasar saham per lembarnya.

Tabel 4.17. Nilai Perusahaan

*dalam jutaan rupiah

Nilai Perusahaan			
Tahun	Jumlah Saham Beredar (a)	Harga Saham (b)	Nilai Perusahaan (c) = (a) x (b)
2015	8.780.426.500	Rp 5.175	Rp 45.438.707.137.500
2016	8.780.426.500	Rp 7.925	Rp 69.584.880.012.500
2017	8.780.426.500	Rp 7.625	Rp 66.950.752.062.500
2018	8.780.426.500	Rp 7.450	Rp 65.414.177.425.000
2019	8.780.426.500	Rp 7.925	Rp 69.584.880.012.500

Sumber: Laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) 2015-2019

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada tabel 4.17 diatas, dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memberikan nilai yang cukup baik dan mengalami terjadinya fluktuasi. Pada tahun 2015, nilai perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk merupakan nilai yang terendah selama 5(lima) tahun periode terakhir yaitu sebesar Rp. 45.438.707.137.500. Hal ini terjadi karena adanya perubahan pada harga saham yang dimiliki sedang mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 5.175.

Pada tahun 2016 dan 2019, nilai perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memiliki angka tertinggi selama perhitungan pada periode tahun 2015 sampai tahun 2019. Di tahun 2016 dan 2019 nilai perusahaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 69.584.880.012.500. Hal ini terjadi karena adanya perubahan pada harga saham yang dimiliki mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang menjadi sebesar Rp. 7.925.

Pada tahun 2017, nilai perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memperoleh sebesar Rp. 66.950.752.062.500, hal ini terjadi karena adanya perubahan pada harga saham perusahaan yang sedang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp. 7.625.

Pada tahun 2018, nilai perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memperoleh sebesar Rp. 65.414.177.425.000, hal ini terjadi karena adanya perubahan pada harga saham perusahaan yang sedang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp. 7.450.

Tabel 4.18. Market Value Added (MVA)

*dalam jutaan rupiah

Tahun	Nilai Perusahaan (a)	Total Nilai Ekuitas (b)	MVA (c) = (a) – (b)
2015	Rp 45.438.707.137.500	Rp 43.121.593	Rp 45.438.664.015.907
2016	Rp 69.584.880.012.500	Rp 43.941.423	Rp 69.584.836.071.077
2017	Rp 66.950.752.062.500	Rp 46.756.724	Rp 66.950.705.305.776
2018	Rp 65.414.177.425.000	Rp 49.916.800	Rp 65.414.127.508.200
2019	Rp 69.584.880.012.500	Rp 54.202.488	Rp 69.584.825.810.012

Sumber: tabel 4.17 data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas pada tabel 4.18. dapat diketahui bahwa PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. mulai dari tahun 2015 sampai tahun 2019 menghasilkan nilai *market value added* (MVA) yang positif atau $MVA > 0$ dan mengalami terjadinya fluktuatif. Hal ini disebabkan

Analisis Penggunaan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) Periode 2015-2019

karena pada perhitungan nilai perusahaan dipengaruhi oleh harga pasar saham yang diberikan oleh perusahaan itu. Jika harga pasar saham yang diberikan sedang mengalami kenaikan maka nilai perusahaan yang dihasilkan akan memperoleh angka yang cukup besar dan begitu juga sebaliknya, jika harga saham yang diberikan sedang mengalami penurunan atau memiliki angka yang rendah maka nilai perusahaan yang dihasilkan akan memperoleh angka yang rendah juga. Dan besar kecilnya nilai *market value added* (MVA) yang terjadi ini karena adanya selisih dari antara nilai nominal dan nilai pasar saham.

Dengan adanya perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang memberikan nilai MVA > 0 atau bernilai positif, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil dalam meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana. Semakin besar nilai MVA yang diperoleh maka menunjukkan adanya indikasi bahwa nilai MVA yang semakin baik. Sehingga dapat dikatakan juga jika nilai MVA yang dihasilkan positif maka menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil dalam meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan pada hutang jangka panjang.

Pada tahun 2015, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memiliki nilai MVA terendah selama periode tahun 2015 sampai tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 45.438.664.015.907.

Pada tahun 2016, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memiliki nilai MVA tertinggi selama periode tahun 2015 sampai tahun 2019 dan mengalami kenaikan sebesar Rp. 24.146.172.055.170 maka menjadi sebesar Rp. 69.584.836.071.077,

Pada tahun 2017, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami penurunan pada nilai MVA dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 2.634.130765.301 maka menjadi Rp. 66.950.705.305.776.

Pada tahun 2018, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami penurunan lagi pada nilai MVA yang diberikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.536.577.797.576 maka menjadi Rp. 65.414.127.508.200.

Pada tahun 2019, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami kenaikan pada nilai MVA yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 4.170.698.301.812 dari tahun sebelumnya maka menjadi Rp. 69.584.825.810.012.

V. SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pada penelitian dan analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) yang telah dijelaskan sebagaimana pada bab sebelumnya, berikut ini dapat disampaikan kesimpulan dari hasil peneliti sebagai berikut:

1. Selama periode 2015-2019 PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) memperoleh hasil perhitungan *economic value added* (EVA) dimana hasil yang di dapat selama periode tersebut mengalami terjadinya fluktuatif yang bernilai EVA > 0 atau positif, yang berarti perusahaan sudah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi karena laba bersih operasional dapat memenuhi harapan untuk para pemegang saham dan menghasilkan kinerja yang baik bagi para pemegang saham.
2. Berdasarkan perhitungan pada biaya hutang (*cost of debt*) yang dihasilkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) pada tahun 2015 memiliki nilai *cost of debt* sebesar 11,29%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan pada nilai *cost of debt* menjadi sebesar 8,28% dimana nilai tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 juga mengalami penurunan pada nilai *cost of debt* menjadi sebesar 7,60%. Namun pada tahun 2018 perusahaan

mengalami kenaikan pada nilai *cost of debt* menjadi 13,12%. Dan pada tahun 2019 terjadi penurunan pada nilai *cost of debt* yang diperoleh menjadi 9,98%. Perhitungan biaya modal (*cost of equity*) yang dihasilkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama periode 2015-2019 juga mengalami terjadinya fluktuasi, dimana pada tahun 2015 persentase biaya modal yang dimiliki adalah 8,60%, di tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 11,99%, di tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 11,00% dan 9,94%, kemudian di tahun 2019 persentase biaya modal pada perusahaan mengalami kenaikan menjadi 10,89%.

3. Selama periode 2015-2019 PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) telah menghasilkan nilai *market value added* (MVA) dimana hasil yang di dapat selama periode tersebut mengalami terjadinya fluktuatif dan bernilai MVA > 0 atau positif, yang berarti perusahaan telah mampu meningkatkan kekayaan dan nilai modal yang diinvestasikan oleh penyandang dana untuk pihak perusahaan dan kekayaan para pemegang saham.
4. Berdasarkan perhitungan pada nilai perusahaan yang dihasilkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) di tahun 2015 memiliki nilai perusahaan terendah selama periode penelitian pada tahun 2015 sampai 2019 yaitu sebesar Rp. 45.438.707.137.500. Selanjutnya di tahun 2016 dan 2019 memiliki nilai perusahaan tertinggi selama perhitungan periode 2015 sampai 2019 yaitu sebesar Rp. 69.584.880.012.500 dan ini terjadi karena disebabkan adanya kenaikan pada harga saham pasar. Selanjutnya di tahun 2017 terjadi penurunan pada nilai perusahaan menjadi sebesar Rp. 66.950.752.062.500. Berikutnya di tahun 2018 mengalami penurunan lagi pada nilai perusahaan yang diperoleh yaitu menjadi sebesar Rp. 65.414.177.425.000.

5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran agar menggunakan metode EVA dan MVA dalam menilai kinerja keuangan. Karena walaupun dalam laporan keuangannya perusahaan memperoleh keuntungan namun tidak atau belum memberikan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

A. Buku

Stephen F.O'Byrne dan Young, S. D. (2012). *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Sumarsan, T. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*.

B. Artikel Jurnal

Syahirah, C. S., & Lantania, M. F. (2016). Pengaruh Market Value Added , Economic Value Added, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 1–12. Akreditasi No. 7/E/KPT/2018.

Analisis Penggunaan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) Periode 2015-2019

B. Sumber Rujukan dari Website

Data Laporan Keuangan Perusahaan dan Saham PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk <http://www.idx.co.id/> dan <http://www.finance.yahoo.com/>

Otoritas Jasa Keuangan. Pengertian Perseroan Terbatas. <http://www.ojk.go.id>.

